

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kemiskinan merupakan fenomena yang masih sulit dipecahkan oleh bangsa Indonesia. Kemiskinan memunculkan berbagai masalah baru, seperti kebodohan, pengangguran, kelaparan, kesenjangan sosial, kesehatan, dan kriminalitas. Dampak lain yang ditimbulkan bukan hanya kebutuhan pokok semata, tetapi *demand* akan pendidikan ikut terabaikan. Hal tersebut dibuktikan dengan angka putus sekolah meningkat, bahkan masyarakat miskin sampai tidak mampu melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan itu berakibat timbulnya pengangguran. Oleh karena itu pemerintah saat ini berkonsentrasi menggerakkan pembangunan nasional melalui pemberdayaan melalui usaha kecil menengah.

Pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM itu sendiri, utamanya agar dapat bersaing dengan produk-produk asing yang kian membanjiri sentra industri dan manufaktur di Indonesia, mengingat UMKM adalah

sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Sudaryanto, 2011;21).

Pada tahun 2011 UMKM mampu berandil besar terhadap penerimaan Negara dengan menyumbang 61,9 persen pemasukan produk domestik bruto (PDB) melalui pembayaran pajak, yang diuraikan sebagai berikut : sektor usaha mikro menyumbang 36,28 persen PDB, sektor usaha kecil 10,9 persen, dan sektor usaha menengah 14,7 persen melalui pembayaran pajak. Sementara itu, sektor usaha besar hanya menyumbang 38,1 persen PDB melalui pembayaran pajak (BPS, 2011). Sebagian besar (hampir 99 persen), UMKM di Indonesia adalah usaha mikro di sektor informal dan pada umumnya menggunakan bahan baku lokal dengan pasar lokal. Itulah sebabnya tidak terpengaruh secara langsung oleh krisis global. Laporan *World Economic Forum* (WEF) 2010 menempatkan pasar Indonesia pada *ranking* ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi negara lain. Potensi ini yang belum dimanfaatkan oleh UMKM secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Sudrajad, 2011;22) bahwa Dari tahun ke tahun kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik oleh pemerintah maupun pihak swasta terus meningkat. Hal ini ditandai dengan terus meningkatnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), yaitu pada tahun 2005 dalam membiayai pembangunan di berbagai bidang diperlukan APBN sebesar Rp430 triliun dan pada tahun 2009 diperlukan APBN sebesar Rp1.000,8 triliun dan pada tahun 2010

diperlukan APBN sebesar Rp1.047 triliun. Bahkan untuk tahun 2011 untuk pembiayaan pembangunan diperlukan APBN sebesar Rp1.127 triliun dan pada tahun 2014 direncanakan diperlukan APBN sebesar Rp2.000 triliun. Tentu hasil dari pembangunan tersebut juga cukup kita rasakan adanya peningkatan kesejahteraan hidup.

Gorontalo sebagai salah satu provinsi termuda saat ini sangat berkonsentrasi penuh untuk membangun daerah melalui program wirausaha, sebab menurut Gubernur Gorontalo Fadel Muhammad bahwa kewirausahaan di bidang industri kreatif dapat dijadikan sebagai model pemberdayaan masyarakat secara ideal di Gorontalo. Upaya untuk mendorong pengembangan kewirausahaan sektor industri kreatif nasional dalam rangka upaya pelibatan masyarakat baik dari mulai kelas sosial bawah, menengah, dan atas. Sehingga tidak heran di Kota Gorontalo pasca kepemimpinan Fadel Muhammad tumbuh pesat dan berkembang dengan baik usaha kreatif maupun usaha kecil menengah. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari pemerintah Kota Gorontalo bahwa usaha kreatif di Kota Gorontalo bahwa pertumbuhan usaha kreatif lebih besar dari UKM, usaha kreatif yang paling menonjol adalah usaha kreatif kaki lima khususnya di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo yang menyediakan makanan sekitar 40%, usaha kreatif pakaian 20% dan usaha kreatif asesoris sebesar 27%. Pertumbuhan usaha kreatif kaki lima seperti jualan makanan, buah-buahan, dan asesoris-asesoris hp dan seperti menyebar seperti jamur saat malam hari, sehingga terkadang

mengganggu arus lalu lintas di jalanan. Pemerintah kota Gorontalo sejak zaman Walikota Adam Dambe dan masa Walikota Marten Taha pertumbuhan dari usaha kreatif sering mendapat dukungan langsung dari pemerintah kota Gorontalo seperti disediakan taman kota dengan Lapangan sepak Bola, taman kota eks SMK Gorontalo dan taman kota di pusat pemerintahan yaitu lapangan taruna Gorontalo.

Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah kota Gorontalo sangat mendukung program pemberdayaan masyarakat melalui usaha kreatif. Namun kecenderungan yang terjadi saat ini adalah sulitnya menertibkan usaha kreatif sesuai dengan ketentuan master plan pengembangan kota Gorontalo, bahkan menurut observasi awal peneliti bahwa pemerintah kurang melakukan pemantau dan pengawasan terhadap para pemilik lapak-lapak usaha kreatif, disamping itu para pemilik usaha kreatif sering diperhadapkan pada permasalahan adanya pungutan liar dari para preman yang mengatas namakan pemerintah tata kota dalam memungut pajak. Hal ini juga yang memberi pengaruh kurang baik dalam perkembangan Kota Gorontalo kedepan.

Berdasarkan temuan-temuan ini maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian, dan penelitian ini akan lebih fokus pada “ **Prospek Usaha Kreatif Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti dapat menarik beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prospek usaha kreatif pedagang kaki lima di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi prospek usaha kreatif pedagang kaki lima di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkaji prospek usaha kreatif pedagang kaki lima di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi prospek usaha kreatif pedagang kaki lima di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang bagaimana prospek usaha kreatif pedagang kaki lima di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran yang bermanfaat dalam meningkatkan pemberdayaan usaha kreatif pedagang kaki lima di Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo.
2. Menjadi input dalam pengembangan penelitian-penelitian lanjutan dalam rangka mengaktualisasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi.